

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PKK 108 PONGGOK 1 JETIS BANTUL

LEARNING IMPLEMENTATION OF PRE- READING AT 5-6 YEARS OLD CHILDREN AT TK PKK 108 PONGGOK 1 JETIS BANTUL

Oleh: Titis Arnisa Galanita, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

titis.arnisa2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK PKK 108 Ponggok 1 Jetis Bantul. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan kurikulum 2013 dimulai dari pembuatan Prosem, penyusunan RPP Mingguan, dan RPP Harian; 2) pembelajaran membaca permulaan menggunakan sistem Belajar Dari Rumah (BDR) dengan metode mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat; 3) evaluasi pembelajaran membaca permulaan dilakukan melalui *whatsapp*, secara langsung pada saat pertemuan orangtua dalam pengambilan RPPM atau pada saat pembelajaran tambahan membaca permulaan, dan hasil penilaian dilaporkan pada orangtua berbentuk raport.

Kata kunci: pembelajaran, membaca permulaan

Abstract

This study aims to describe the implementation of pre-reading learning in children aged 5-6 years in TK PKK 108 Ponggok 1 Jetis Bantul. This research uses descriptive qualitative research. The data techniques used by the researcher were observation, interview, and documentation study. The data analysis technique uses the theory of Miles and Huberman which is carried out interactivel. The results of this study indicate: 1) plan of a pre-reading learning starting from the making of the Prosem, the preparation of weekly lesson plans, and daily lesson plans; 2) pre-reading learning using the Home Learning System (BDR) with the method of recognizing letters, syllables, words and sentences; 3) evaluation of pre-reading learning is carried out through WhatsApp, directly through parent meeting during RPPM orduring the larning prgoram, and the results of the assessment are reported to the parents in the form of a report card.

Keywords: learning, pre-reading

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang paling dasar atau bisa disebut sebagai pondasi untuk mempersiapkan seseorang sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang yang selanjutnya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 butir ke 14 menyebutkan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan pada jenjang lebih lanjut”.

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini terdapat aspek-aspek perkembangan yang perlu di kembangkan. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 pada Pasal 10 menyebutkan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Hal tersebut sejalan dengan Mansur (Lilis Madyawati, 2017: 2) menyatakan bahwa PAUD adalah salah satu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan aspek perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi

motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosial-emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan tahapan perkembangan dan sesuai dengan kelompok usianya.

Salah satu aspek yang tidak kalah penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa sangat penting digunakan oleh semua orang untuk berkomunikasi. Tidak hanya orang dewasa, anak usia dini pun memerlukan bahasa untuk berkomunikasi. Menurut Beverly Otto (2015: 3-4) kemampuan komunikatif anak-anak meliputi bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif merujuk kepada pemahaman anak mengenai kata atau simbol-simbol lisan ketika kata tertentu digunakan. Sedangkan bahasa ekspresif berkembang selama interaksi sosial dan ketika mekanisme ujaran anak mulai matang dan anak mulai bisa memegang kontrol dalam memproduksi bunyi-bunyian.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Magdalena & Widiastuti (2018: 126) bahasa dibagi menjadi dua, yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Dimana bahasa reseptif adalah kemampuan untuk memahami apa yang orang lihat atau yang sering disebut adalah visual. Sedangkan bahasa ekspresif adalah cara berkomunikasi secara simbolis baik visual yaitu menulis, memberi tanda maupun auditorik. Penguasaan bahasa reseptif dan ekspresif sangat penting untuk dikembangkan karena anak usia dini perlu menguasai dua sifat bahasa tersebut untuk kemampuan mereka dalam hal membaca permulaan. Perkembangan bahasa anak usia dini bukan hanya terdiri dari berbicara tetapi juga menyimak, membaca dan menulis untuk anak usia dini.

Suyanto (2005: 161) menyatakan bahwa, salah satu pembelajaran bahasa pada anak usia dini adalah mengembangkan kemampuan mengenal huruf dan membaca. Anak mulai belajar dari menghafal, lalu menggabungkan huruf menjadi suku kata. Dari penggabungan huruf menjadi suku kata, anak mulai bisa membaca menjadi sebuah kata atau kalimat sederhana. Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting ketika anak mulai masuk ke dalam

lingkungan sekolah, yaitu pada tahap pertama anak masuk di lingkungan Taman Kanak-Kanak. Di lingkungan tersebut anak-anak mulai diperkenalkan huruf, atau bisa disebut membaca permulaan, dan dari membaca permulaan itulah anak-anak memiliki bekal untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan ke jenjang yang selanjutnya.

Peraturan yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 yang perlu diperhatikan mengenai syarat masuk Sekolah Dasar (SD) untuk sekolah yang dikelola pemerintah daerah adalah kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) tidak menjadi syarat wajib calon siswa yang akan mendaftar di jenjang SD (Harususilo, 2018). Namun pada kenyataannya masih banyak Sekolah Dasar yang mensyaratkan calon siswanya bisa Calistung. Salah satu sekolah yang masih mensyaratkan adalah SD yang bekerja sama dengan TK PKK 108 Ponggok 1 Jetis Bantul. Jika anak belum bisa Calistung, terutama membaca maka anak tidak bisa masuk ke SD tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas kelompok B TK PKK 108 Ponggok 1 Jetis Bantul pada tanggal 28 Agustus 2020. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran sentra, dengan demikian meskipun anak belajar dari rumah, guru tetap menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dengan model sentra. Di RPPM tersebut tetap tercantum sentra apa saja yang ada dalam setiap kegiatan yang diberikan pada anak. RPPM diberikan pada orangtua murid setiap hari Jum'at bersamaan dengan pengumpulan tugas-tugas yang diberikan minggu lalu. Di TK PKK 108 Ponggok 1 pada saat pemberian tugas pada anak, guru menjelaskan secara detail pada orangtua murid tugas apa yang akan dikerjakan oleh anak. Dalam memberikan contoh membaca, guru menggunakan rekaman dan anak di tugaskan untuk mendengarkan dan menirukan ucapan yang telah direkam guru. Pelaksanaan pembelajaran di TK PKK 108 Ponggok 1 Jetis Bantul pada saat

pandemi dilaksanakan dengan sistem Belajar Dari Rumah (BDR) dengan demikian guru kurang maksimal dalam melihat proses belajar yang sedang berlangsung.

Dalam pengumpulan tugas yang telah dikerjakan, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan, guru menggunakan rekaman, dan terkadang dengan video *call*. Dari hasil pembelajaran membaca permulaan yang terlihat masih ada anak yang masih terbalik dalam membedakan huruf b dan d, selain itu dalam membaca anak masih dalam hafalan apa yang dikatakan guru, ketika anak membaca sendiri, ada anak yang lancar membaca ada juga anak yang masih perlu dibantu guru. Seperti pada kata “sani” guru membantu dengan menyebutkan suku katanya seperti “sa dengan ni dibaca?” dengan bantuan tersebut anak dapat membaca meskipun ada yang mengucapkannya masih terbata-bata.

TK PKK 108 Ponggok 1 Jetis Bantul bekerjasama dengan SD yang ada di sekitar, namun di SD tersebut menuntut calon siswanya harus bisa membaca. Selain itu orangtua juga menginginkan anak ketika lulus dari TK bisa membaca, untuk mempersiapkan anak masuk SD. Hal tersebut membuat TK menjadi memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengajarkan membaca supaya lulusannya dapat diterima di SD tersebut karena jika lulusan tidak bisa membaca, orangtua tidak akan menyekolahkan anaknya di TK tersebut. Oleh karena itu, karena banyaknya tuntutan dan masukan dari orang tua maka TK PKK 108 Ponggok 1 Jetis Bantul mengadakan program khusus untuk pembelajaran tambahan membaca permulaan. Pada program tersebut di khususkan untuk anak TK B. Pada pelaksanaannya saat pandemi guru membagi anak menjadi dua kelompok sesuai dengan jarak tempat tinggal. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah anak. Guru mendatangi setiap kelompok untuk mengajarkan secara langsung pada anak yang kurang lebih seperti pada saat belajar di sekolah. Kegiatan diawali dengan berdoa, setelah itu guru mengajak anak untuk bernyanyi lagu “abcd”, dan pada pembelajaran inti. Guru mengajarkan anak membaca dengan metode membaca suku kata dengan dibantu

media buku “Cara Cepat Belajar Membaca” yang dimulai dari jilid 1.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November 2020 di TK PKK 108 Ponggok 1 yang beralamatkan di Ponggok 1, Trimulyo, Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55781.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru kelas B TK PKK 108 Ponggok 1 yang berjumlah satu orang, dan orangtua/wali murid yang berjumlah empat orang. Sedangkan untuk objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Sumber data tertulis berupa dokumen sekolah, catatan lapangan, serta foto.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2011: 224). Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK PKK 108 Ponggok 1 Jetis Bantul adalah dengan wawancara, observasi dan Studi Dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

tertentu (Sugiyono, 2010: 371). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara lisan oleh penulis kepada kepala sekolah, guru kelas B TK PKK 108 Ponggok 1, dan orangtua/ wali murid guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK PKK 108 Ponggok 1 Jetis Bantul. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang terkait dengan pembelajaran membaca permulaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sujana & Ibrahim, 2004: 220). Observasi pada penelitian ini bersifat non partisipatif, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dan tidak ikut dalam kegiatan tersebut (Sukmadinata, 2010: 220). Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK PKK 108 Ponggok 1 Jetis Bantul. Peneliti tidak terlibat dalam kegiatan dan hanya mengamati serta mencatat hasil pengamatan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti: silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, dan lain-lain. Selain itu bahan-bahan tertulis tersebut bisa berupa dokumen mengenai kondisi lingkungan sekolah, data guru, data peserta didik, dan organisasi sekolah (Zainal Arifin, 2012: 243). Dalam penelitian ini penulis mengambil dan menganalisis dokumen seperti Program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), buku raport, dan dokumen lain untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan

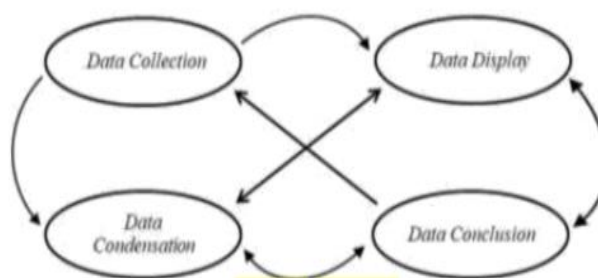
pada anak usia 5-6 tahun di TK PKK 108 Ponggok 1 Jetis Bantul.

Tabel 1: Kisi-kisi Penelitian

| No. | Aspek | Sumber Data | Metode |
|-----|---|--|---------------------------------------|
| 1. | Perencanaan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di TK PKK 108 Ponggok 1 Jetis Bantul | Kepala Sekolah, Guru Kelas | Wawancara dan Dokumentasi |
| 2. | Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di TK PKK 108 Ponggok 1 Jetis Bantul | Kepala Sekolah, Guru Kelas, Wali Murid | Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi |
| 3. | Evaluasi pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di TK PKK 108 Ponggok 1 Jetis Bantul | Kepala Sekolah, Guru Kelas, Wali Murid | Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi |

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles & Huberman. Miles & Huberman dalam Harnovinsah, dkk (2020: 122) mengatakan aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif, yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Teknik Analisis Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK PKK 108 Ponggok 1 Jetis Bantul.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan memilih informasi yang penting dan sesuai dengan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK PKK 108 Ponggok 1 Jetis Bantul .

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, maka penelitian ini memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK PKK 108 Ponggok 1 Jetis Bantul. Data tersebut disajikan dalam bentuk penyajian data yang sesuai dengan informasi yang diperoleh oleh penulis selama melakukan penelitian dalam bentuk uraian deskripsi.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Menurut Sugiyono (2012: 345) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK PKK 108 Ponggok 1 yaitu menggunakan kurikulum 2013 dan setiap tahunnya membuat Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk

RPPH selama pandemi tetap dibuat namun hanya untuk arsip sekolah. Dalam proses perencanaan TK PKK 108 Ponggok 1 memiliki tim khusus penyusun kurikulum, yaitu terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru kelas, untuk tokoh masyarakat dan wali murid juga dilibatkan.

Dengan demikian perencanaan pembelajaran membaca permulaan di TK PKK 108 Ponggok 1 sesuai dengan perencanaan pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tercantum pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 12 Ayat (2), yaitu perencanaan pembelajaran meliputi Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

2. Pelaksanaan

Selama covid-19 pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di TK PKK 108 Ponggok 1 menggunakan sistem Belajar Dari Rumah (BDR). Guru memberikan kegiatan pembelajaran dengan pedoman RPPM yang telah disampaikan kepada orang tua/wali. Dalam pelaksanaannya guru dan orangtua/wali menggunakan metode yang hampir sama yaitu dimulai dengan mengenalkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Saat anak belajar dirumah, orangtua juga mendukung dengan melaksanakan pembelajaran hampir seperti saat di sekolah, seperti berdo'a saat sebelum dan sesudah belajar, dan dibiasakan belajar dengan posisi duduk.

Hal tersebut sesuai dengan (Sri Wulan Anggraeni dan Yayan Alpiyan 2020: 13) mengatakan pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai Z/z. huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Misalnya A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, dan seterusnya, dilafalkan dengan [a], [be], [ce], [de], [e], dan seterusnya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf dan pelafalannya, anak juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Dalam hal ini, anak perlu diperkenalkan untuk merangkai huruf-huruf yang telah dilafalkan agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat.

Sedangkan metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di TK PKK 108 Pongkok 1 adalah dengan bernyanyi, bercerita, bermain peran, bercakap-cakap, dan metode pemberian tugas.

Dalam metode pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang dipaparkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2001: 10), adapun metode yang sama adalah sebagai berikut:

a) Bercerita

Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Daya Imajinasi anak dapat ditingkatkan melalui bercerita. Ceritan sebaiknya diberikan dengan cara yang menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah cerita selesai. Pada pembelajaran membaca permulaan di TK PKK Pongkok 1 guru menggunakan metode bercerita untuk memudahkan anak dalam menambah kosa kata dan dengan bercerita anak akan semakin tertarik dan semangat belajar. Anak menjadi tidak bosan.

b) Bernyanyi

Bernyanyi adalah kegiatan melakukan pesan-pesan yang memiliki unsur pendidikan. Bernyanyi dapat menumbuhkan rasa estetika bagi anak. di TK PKK 108 Pongkok 1 disetiap pembelajaran diawali dengan bernyanyi lagu "abc", tidak hanya di sekolah, saat pembelajaran di rumah orang tua juga menggunakan metode bernyanyi dengan lagu "abc".

c) Bermain peran

Bermain peran adalah permainan yang dilakukan untuk memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, dan peran-peran tertentu. Dalam metode bermain peran, kebiasaan dan kesukaan anak akan tersalurkan, dapkan imajinasi anak, dan melatih penghayatan terhadap hal-hal yang disukainya. Dalam metode bermain peran, guru menerapkannya pada saat berada di sentra bermain peran. Walaupun saat pandemi dan pembelajaran dilaksanakan dari rumah, guru tetap memberikan pembelajaran yang sesuai dengan metode bermain peran. Anak diminta untuk

menjadi penjual bakso. Dalam metode ini anak juga masuk dalam penilaian aspek bahasa.

d) Demonstrasi

Demonstrasi atau peragaan adalah kegiatan dimana pendidik memberikan contohkemudian ditirukan oleh peserta didik. Peragaan ini sesuai dengan kebutuhan untuk melatih keterampilan dan cara-cara yang memerlukan contoh yang benar. Pada saat sebelum pandemi guru menggunakan metode demonstrasi, namun saat pandemi guru tidak menggunakan.

e) Pemberian tugas

Pemberian tugas adalah metode yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan sehingga anak dapat memahami secara nyata dan melaksanakan tugas secara tuntas. Metode pemberian tugas diberikan setiap hari pembelajaran berlangsung.

f) Bercakap-cakap

Meode bercakap-cakap merupakan metode yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab antara anak dengan anak atau anak dengan guru. Metode ini dilakukan saat video call dengan anak, atau saat pembelajaran tambahan membaca permulaan.

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak usai 5-6 tahun di TK PKK 108 pongkok 1 melalui *whatsapp* berupa rekaman suara, *emoticon* bintang, dan *video call*, selain itu evaluasi juga dilakukan secara langsung pada saat pertemuan orang tua/wali dalam pengambilan RPPM atau pada saat pembelajaran tambahan membaca permulaan. Hasil penilaian dilaporkan pada orang tua/wali berbentuk raport. Dalam melakukan penilaian, TK PKK 108 Pongkok 1 menggunakan catatan anekdot, hasil karya, unjuk kerja, dan *checklist*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zahro Ifat (2015) sebagai berikut:

a) Catatan anekdot

Catatan anekdot adalah teknik penilaian yang bersifat pengamatan. Guru mengamati anak dan mencatat peristiwa yang muncul. Dalam keadaan pandemi dan proses pembelajaran dari rumah, TK PKK 108 Pongkok 1 tetap

menggunakan penilaian dengan catatan anekdot. Guru menilai melalui rekaman yang dikirim orang tua murid dan pada saat tatap muka pada pembelajaran tambahan membaca permulaan.

b) Catatan Hasil Karya

Hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak. Misalnya : gambar, lukisan, melipat, kolase, hasil guntingan, tulisan/coret-coretan, hasil roncean, bangunan balok, tari, dan lain-lain. Yang masuk pada penilaian hasil karya di TK PKK 108 Ponggok 1 berupa hasil mewarnai, kolase, tulisan, gambar, hasil finger painting, hasil guntingan, dan menyusun kartu kata.

c) Unjuk Kerja

Merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olahraga, menari, dan lainnya. Pada penilaian unjuk kerja di TK PKK 108 Ponggok 1 dalam pembelajaran membaca permulaan dilakukan pada saat anak menyanyi, berpuisi, dan membaca melalui rekaman yang di kirim orang tua atau secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran tambahan membaca permulaan.

d) Checklist

Merupakan alat perekam hasil observasi terhadap aspek perkembangan anak usia dini yang memuat indikator perkembangan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) anak usia dini. Dalam menilai keberhasilan anak dalam membaca permulaan menggunakan prinsip bintang jadi ada bintang satu (BB), bintang dua (MB), bintang tiga (BSH), dan bintang empat (BSB). Guru memberikan centang pada jumlah bintang yang sesuai dengan kemampuan tiap anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK PKK 108 Ponggok 1 dimulai pada tahun 2003. Perencanaan pembelajaran membaca permulaan pada saat pandemi covid-

19, pembelajaran menggunakan sistem Belajar Dari Rumah (BDR). Dalam pelaksanaannya pembelajaran membaca permulaan menggunakan pedoman RPPM yang telah dibuat dengan format yang mudah dipahami orang tua/wali. Metode membaca yang digunakan yaitu dengan mengenal huruf dengan bernyanyi, membaca suku kata, kata, kemudian membaca kalimat. Sedangkan untuk metode belajar yang digunakan menggunakan metode bernyanyi, bercerita, bermain peran, bercakap-cakap, pemberian tugas, demonstrasi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru melalui whatsapp dan pelaporan menggunakan raport.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya menambah media pembelajaran yang lebih menarik berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan, mengingat jumlah media yang ada di sekolah tidak sebanding dengan jumlah anak.
2. Perlunya guru membuat kegiatan yang lebih menarik supaya anak-anak tidak bosan dalam belajar di rumah selama pandemi.
3. Perlunya kesadaran tenaga pendidik dalam mengelola waktu pembelajaran dan metode yang digunakan agar pembelajaran lebih menyenangkan.
4. Perlunya kesadaran orangtua untuk tidak terlalu menekan anak harus bisa membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S.W. & Alpian, Y. (2020). *Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Depdiknas. (2001). *Pedoman penyelenggaraan pendidikan pada kelompok bermain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Harnovinsah, dkk. (2020). *Bunga Rampai Akutansi Publik: Isu Kontemporer Akutansi Publik*. Surabaya: Unitomo Press.

- Harususanto. (29 Mei 2018). Aturan Baru Kemendikbud masuk SD Tidak Wajib Bisa “Calistung”. *Tribunnews.com*
- Ifat, Z. (2015). Penilaian, Pembelajaran, Anak Usia Dini. Vol. 1, No. 1. Diakses pada tanggal 22 November 2020
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini Edisi ketiga*. (Terjemahan Tim Penerjemah Prenadamedia Group) Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, N. & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Widiastuti, A. (2017). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: Gramedia
- Zainal, A. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.